

## Peran Ukuran Perusahaan dan Struktur Modal dalam Mendorong Manajemen Laba pada Perusahaan Konstruksi Berat dan Teknik Sipil

*Firm Size and Capital Structure Roles in Driving Earnings Management in Heavy Constructions and Civil Engineering Firms*

**Nur Fitriana<sup>1)</sup>, Tutik Siswanti<sup>2)\*</sup>**

<sup>1</sup> Program Studi Akuntansi, Universitas Dirgantara Marsekal Suryadarma, Jakarta, Indonesia,

[1181063017@students.unsurya.ac.id](mailto:1181063017@students.unsurya.ac.id)

<sup>2</sup> Program Studi Akuntansi, Universitas Dirgantara Marsekal Suryadarma, Jakarta, Indonesia, [tutiks@unsurya.ac.id](mailto:tutiks@unsurya.ac.id)

Corresponden Author [tutiks@unsurya.ac.id](mailto:tutiks@unsurya.ac.id)

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan dan *Debt to Equity Ratio (DER)* terhadap manajemen laba pada perusahaan sub-sektor *Heavy Constructions and Civil Engineering* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019–2024. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif asosiatif dengan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan sebanyak 95 observasi. Analisis data dilakukan menggunakan regresi linier berganda dengan uji asumsi klasik, uji t, dan uji F. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba ( $t = 2,951; p = 0,007$ ), sedangkan DER juga berpengaruh positif signifikan ( $t = 2,803; p = 0,062$ ). Secara simultan, kedua variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba ( $F = 10,028; p = 0,001$ ). Temuan ini mendukung teori keagenan (Jensen & Meckling, 1976) dan teori akuntansi positif (Watts & Zimmerman, 1986), yang menjelaskan bahwa tekanan eksternal dari utang serta ekspektasi pasar terhadap perusahaan besar mendorong perilaku oportunistik manajer melalui praktik manajemen laba. Hasil penelitian memberikan kontribusi bagi perusahaan untuk memperkuat kontrol internal aktual, menetapkan kebijakan batas aman DER.

**Kata kunci:** Ukuran Perusahaan; Debt to Equity Ratio; Manajemen Laba, Teori Keagenan; Teori Akuntansi Positif.

### ABSTRACT

*This study aims to analyze the influence of firm size and Debt to Equity Ratio (DER) on earnings management in the Heavy Constructions and Civil Engineering sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange during 2019–2024. Using a quantitative associative approach, the research employed secondary data from 95 firm-year observations obtained from annual financial reports. The data were analyzed using multiple linear regression with classical assumption tests, t-tests, and F-tests. The results indicate that firm size has a positive and significant effect on earnings management ( $t = 2.951; p = 0.007$ ), while DER also has a positive and significant effect ( $t = 2.803; p = 0.062$ ). Simultaneously, both variables significantly influence earnings management ( $F = 10.028; p = 0.001$ ). These findings support Agency Theory (Jensen & Meckling, 1976) and Positive Accounting Theory (Watts & Zimmerman, 1986), suggesting that external financial pressure and market expectations in large firms encourage managerial opportunism through earnings manipulation.*

**Keywords:** Firm Size; Debt to Equity Ratio; Earnings Management; Agency Theory; Positive Accounting Theory.

Article history: Received 2 November 2025, Accepted 18 November 2025, Available online 28 November 2025

## 1. PENDAHULUAN

Perkembangan pasar modal Indonesia yang semakin dinamis menuntut perusahaan untuk menampilkan kinerja keuangan yang optimal guna mempertahankan kepercayaan investor, kreditor, dan pemangku kepentingan lainnya. Laporan keuangan menjadi instrumen utama yang merepresentasikan kondisi ekonomi dan kinerja perusahaan, sekaligus menjadi dasar bagi pihak eksternal dalam pengambilan keputusan ekonomi perusahaan (Rianto & Gantino, 2022). Dalam konteks tersebut, manajemen memiliki peran penting dalam memastikan laporan keuangan yang disajikan dapat menggambarkan posisi keuangan perusahaan secara wajar. Namun, tekanan kompetitif di pasar dan ekspektasi pemangku kepentingan terhadap pencapaian laba seringkali memicu praktik manajemen laba (*earnings management*) (Wulan Astriah dkk., 2021).

Manajemen laba merupakan tindakan yang dilakukan oleh pihak manajemen untuk mempengaruhi laba yang dilaporkan melalui pemilihan kebijakan akuntansi tertentu, pengaturan waktu transaksi pendapatan maupun beban, dengan tujuan untuk mencapai target finansial tertentu (Healy & Wahlen, 1999). Praktik ini dapat bersifat oportunistik untuk memaksimalkan kepentingan manajerial jangka pendek, atau bersifat informasional dalam upaya menyampaikan prospek perusahaan yang sesungguhnya kepada investor. Meskipun demikian, manajemen laba yang berlebihan dapat mengurangi kredibilitas laporan keuangan dan menurunkan kualitas informasi akuntansi, yang pada akhirnya berpotensi menurunkan kepercayaan pasar terhadap perusahaan.

Fenomena manajemen laba seringkali ditemukan pada perusahaan yang beroperasi di sektor dengan karakteristik proyek jangka panjang, salah satunya sektor infrastruktur, khususnya sub-sektor konstruksi berat dan teknik sipil. Kompleksitas kontrak proyek, fluktuasi arus kas, dan fleksibilitas dalam metode pengakuan pendapatan menjadikan sektor ini memiliki potensi tinggi terhadap praktik manajemen laba (Scott, 2015). Kasus restatement laporan keuangan pada beberapa perusahaan konstruksi seperti PT Waskita Karya Tbk pada tahun 2021 (Otoritas Jasa Keuangan, 2022) memperkuat bukti empiris bahwa manipulasi laporan keuangan dapat terjadi dalam industri dengan karakteristik operasional yang kompleks dan bergantung pada kebijakan pemerintah.

Beberapa penelitian yang mengkaji pengaruh ukuran perusahaan dan DER terhadap manajemen laba, namun bukti empiris masih menunjukkan inkonsistensi. Beberapa studi menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba (Wati & Surasa, 2019), sementara penelitian lain menunjukkan pengaruh positif (Puspitasari & Irwandi, 2023). Di sisi lain, variabel DER dalam beberapa studi ditemukan berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba (Anggraeni & Widati, 2022), namun hasil berbeda

diperoleh dalam penelitian Raharjo & Trisnawati (2023) yang menunjukkan tidak terdapat pengaruh signifikan. Ketidakkonsistenan hasil tersebut menunjukkan adanya *research gap* yang perlu dikaji lebih lanjut, terutama dalam konteks sektor infrastruktur di Indonesia yang memiliki karakteristik keuangan berbeda dengan sektor lainnya.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini dilakukan untuk menguji dan menganalisis secara empiris pengaruh ukuran perusahaan dan *Debt to Equity Ratio* terhadap manajemen laba pada perusahaan sub-sektor *Heavy Constructions and Civil Engineering* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019 –2024. Masalah yang menjadi kajian dalam penelitian ini adalah bagaimana ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba, apakah *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap manajemen laba, serta bagaimana keduanya berdampak terhadap manajemen laba. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dalam memperkaya literatur akuntansi keuangan mengenai determinan praktik manajemen laba, serta memberikan implikasi praktis bagi manajemen perusahaan, investor, kreditor, dan regulator dalam meningkatkan transparansi dan kualitas pelaporan keuangan di pasar modal Indonesia.

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

Menurut Wulan Astriah dkk. (2021), perusahaan berskala besar cenderung menghadapi tuntutan lebih tinggi untuk menampilkan laba yang konsisten, sehingga berpotensi mendorong praktik manajemen laba sebagai strategi menjaga citra dan nilai pasar perusahaan. Sebaliknya, pengawasan yang lebih ketat dari auditor eksternal, regulator, dan investor institusional dapat menekan perilaku oportunistik manajemen laba pada perusahaan besar. Sementara itu *Political Cost Theory* menegaskan bahwa perusahaan besar dengan eksposur publik tinggi cenderung menekan laba untuk menghindari sorotan politik dan regulasi yang berlebihan (Watts & Zimmerman, 1986)

*Debt to Equity Ratio* (DER) juga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap praktik manajemen laba. *DER* menggambarkan tingkat *leverage* atau proporsi pendanaan perusahaan yang berasal dari utang terhadap modal sendiri. Semakin tinggi *DER*, semakin besar beban kewajiban yang harus dipenuhi perusahaan kepada pihak kreditur. Kondisi ini dapat menciptakan tekanan finansial yang mendorong manajemen melakukan manajemen laba untuk memenuhi perjanjian utang (*debt covenant hypothesis*) atau mempertahankan kepercayaan kreditur terhadap kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban (Bianca & Susanto, 2023). Sebaliknya, perusahaan dengan *leverage* rendah cenderung memiliki fleksibilitas keuangan yang lebih besar dan tidak memiliki insentif kuat untuk melakukan manipulasi terhadap laba.

Teori Agensi menjelaskan bahwa konflik kepentingan antara pemilik (*principal*) dan manajer (*agent*) mendorong manajer melakukan manajemen laba untuk memaksimalkan kepentingan pribadi, seperti bonus atau reputasi, dengan memanfaatkan asimetri informasi dalam pelaporan keuangan (Jensen & Meckling, 1976; Healy & Wahlen, 1999). Hal ini menjadikan manajemen laba sebagai konsekuensi logis dari hubungan keagenan.

Menurut *Stakeholder Theory*, manajemen laba muncul sebagai respons manajemen terhadap tekanan dan ekspektasi berbagai pihak seperti investor, kreditor, pemerintah, dan masyarakat. Untuk menjaga hubungan harmonis dan memenuhi kepentingan para pemangku kepentingan tersebut, manajer dapat memodifikasi laporan keuangan agar terlihat stabil dan menguntungkan (Freeman, 1984; Donaldson & Preston, 1995).

Manajemen laba adalah tindakan manajer memilih kebijakan akuntansi tertentu untuk mencapai tujuan spesifik, memaksimalkan utilitas, atau meningkatkan nilai pasar perusahaan (Scott, 2019). Manajer terdorong melakukan manajemen laba untuk mencapai tujuan tertentu, seperti memperoleh bonus tinggi (*bonus plan hypothesis*), menjaga reputasi agar tidak melanggar perjanjian utang (*debt equity hypothesis*), serta menghindari tekanan politik dengan menurunkan laba perusahaan besar (*political cost hypothesis*) (Sulistyanto, 2008).

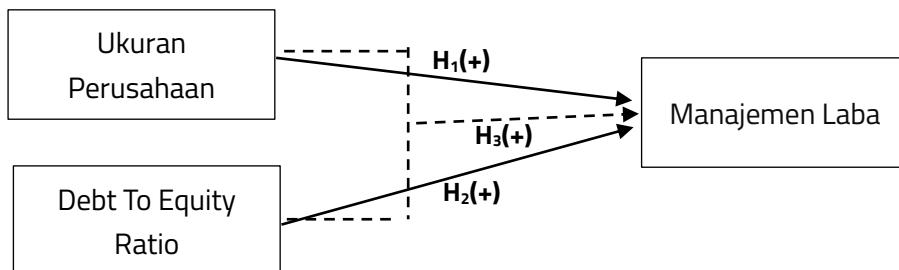
Menurut Gunny (2020), manajemen laba efisien bermanfaat untuk mengurangi asimetri informasi, mencegah keputusan suboptimal, menjaga fleksibilitas operasional, dan mengelola ekspektasi pasar secara efektif. Manajemen laba dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain faktor kontraktual, pasar modal, regulasi dan perpajakan, tata kelola perusahaan, karakteristik perusahaan, budaya dan etika, serta faktor ekonomi makro yang mencakup siklus bisnis, krisis keuangan, dan perubahan teknologi yang memengaruhi tekanan serta insentif manajerial (Healy dan Palepu, 2020; Jensen dan Meckling, 2018; Watts dan Zimmerman, 2019; Klein, 2022, Dechow dan Dichev, 2021, Cohen et.al, 2019).

Ukuran perusahaan (*firm size*) merefleksikan besarnya total aset, kapasitas ekonomi, dan tingkat eksposur publik suatu entitas bisnis (Mahariana & Ramantha, 2021). Ukuran perusahaan memiliki hubungan erat dengan praktik manajemen laba karena besarnya skala perusahaan mempengaruhi tingkat pengawasan, eksposur publik, serta tekanan kinerja yang dihadapi manajemen.

Perusahaan dengan ukuran besar umumnya memiliki sumber daya yang lebih besar, sistem pengendalian internal yang lebih baik, serta pengawasan eksternal yang ketat dari investor, auditor, dan regulator. Kondisi ini dapat menekan peluang manajemen untuk melakukan manajemen laba, karena setiap penyimpangan laporan keuangan lebih mudah terdeteksi (Watts & Zimmerman, 1986; Richardson, 2000).

Perusahaan besar umumnya memiliki sistem pengendalian internal yang kuat dan diawasi lebih ketat oleh investor institusional, auditor, serta regulator, sehingga ruang bagi manajemen untuk melakukan manipulasi laba menjadi lebih terbatas (Watts & Zimmerman, 1986). Namun, tekanan untuk mempertahankan reputasi dan memenuhi ekspektasi pasar dapat mendorong manajemen perusahaan besar untuk tetap melakukan manajemen laba demi menjaga citra dan stabilitas kinerja keuangan (Scott, 2015; Wulan Astriah et al., 2021). Sebaliknya, perusahaan kecil memiliki tingkat pengawasan lebih rendah, sehingga lebih leluasa melakukan manipulasi laba untuk menarik perhatian investor atau meningkatkan nilai perusahaan (Richardson, 2000).

Berdasarkan argumentasi teoritis dan bukti empiris tersebut, maka kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:



**GAMBAR 1. KERANGKA PEMIKIRAN**

(Fitriana, 2025)

$H_1$ : Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

$H_2$ : Debt to Equity Ratio berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

$H_3$ : Ukuran perusahaan dan DER berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

### 3. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif, yaitu menguji pengaruh antara variabel independen (Ukuran Perusahaan dan *DER*) dengan variabel dependen (Manajemen Laba). Populasi perusahaan sektor infrastruktur sub sektor *heavy constructions and civil engineering* yang terdaftar di BEI periode 2019–2024. Penentuan sampel menggunakan purposive sampling, menghasilkan 95 observasi data laporan keuangan. Data dalam penelitian merupakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan. Sementara pengumpulan data dengan metode dokumentasi yang diperoleh melalui situs resmi BEI ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id))

Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan model regresi linier berganda dengan uji asumsi klasik (normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi),

uji hipotesis parsial (uji t) dan simultan (uji F), serta koefisien determinasi. Pengolahan data menggunakan software SPSS versi 25.

### 3.1 PENGUKURAN VARIABEL

Variabel penelitian terdiri dari variabel dependen manajemen laba, variabel independen ukuran perusahaan dan *DER*. Berikut disajikan tabel pengukuran variabel penelitian pada tabel di bawah ini:

TABEL 1. PENGUKURAN VARIABEL PENELITIAN

Variabel	Pengukuran
Manajemen Laba (EM) (Jones, 1991; Dechow, 2002).	Modified Jones: a. Mengukur <i>Total Accrual</i> ( <i>TAC</i> ): $TAC = NI_{it} - CFO_{it}$ b. Menghitung nilai <i>accruals</i> yang diestimasi melalui persamaan regresi c. Menghitung <i>non-discretionary accruals</i> model (NDA) d. Menghitung <i>discretionary accruals</i> : $DA_{it} = (TAC_{it}/A_{it-1}) - NDA_{it}$
Ukuran Perusahaan (Size) Hartono (2013)	Ukuran Perusahaan = $\ln(\text{Total Asset})$
Debt to Equity Ratio (DER) Kasmir (2019)	Debt to Equity Ratio = Total Utang / Total Modal

Sumber: (Jones, J. J. (1991), Hartono (2013), Kasmir (2019)

## 4. HASIL PENELITIAN

### 4.1 DESKRIPTIF STATISTIK

Deskriptif statistik membantu memahami karakteristik data, seperti rata-rata (*mean*), nilai tengah (*median*), nilai yang sering muncul (*modus*), serta sebaran data (standar deviasi, varian, rentang, dan sebagainya).

TABEL 2. DESKRIPTIF STATISTIK

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Size	95	23.16	34.72	26.3241	1.51374
DER	95	.0618	5.83	1.3418	1.20340
EM	95	-.573	.582	-.0462	.15822
Valid N (listwise)	95				

Sumber: Hasil Olah Data, 2024

Keterangan: Size: Ukurang Perusahaan, DER; Debt to Equity ratio, EM; Manajemen Laba

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan dan *DER* memiliki nilai mean lebih besar dibandingkan standar deviasi, hal ini menjelaskan bahwa memiliki sebaran data yang rendah sehingga cenderung homogen. Sementara itu variabel manajemen laba nilai mean lebih rendah dibandingkan standar deviasi. Ini menunjukkan jika data memiliki sebaran yang sangat besar atau variabilitas yang tinggi.

## 4.2 UJI NORMALITAS

Uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak, karena distribusi normal merupakan asumsi dasar bagi banyak metode statistik parametrik. Uji normalitas dalam penelitian ini dengan Kolmogorov-Smirnov, dengan kriteria data dinyatakan berdistribusi normal jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) KS > 0,05. Dari hasil normalitas menunjukkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) KS 0,200 > 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebaran data berdistribusi normal.

## 4.3 MODEL REFRESI LINIER BERGANDA

Model persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini untuk menjelaskan, mengukur, dan memprediksi pengaruh variabel ukuran perusahaan dan *Debt to Equity Ratio (DER)* terhadap manajemen laba, serta menguji kebenaran teori atau hipotesis dalam penelitian.

**TABEL 4. MODEL PERSAMAAN REGRESI BERGANDA**

Model	B	Std. Error	Beta	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
				t	Sig.	
1	(Constant)	.762	.317	1,571	.052	
	Size	0,036	.063	.732	2,951	0,007
	DER	0,107	.130	.341	2,803	0,062

a. Dependent Variable: EM

Sumber: Hasil Olah Data, 2024

Keterangan: Size: Ukuran Perusahaan, DER; Debt to Equity ratio, EM; Manajemen Laba.

Berdasarkan tabel 4 model persamaan regresi linier berganda:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = 0,036 \text{ Size} + 0,107 \text{ DER} + e$$

## 4.4 UJI ASUMSI KLASIK

Uji asumsi klasik dilakukan dalam regresi linier berganda karena berfungsi untuk memastikan bahwa model regresi memenuhi syarat statistik agar hasil analisis valid, reliabel, dan dapat dipercaya.

**TABEL 4. UJI ASUMSI KLASIK**

Uji Asumsi Klasik	Hasil	Kesimpulan
Multikolinearitas	- Nilai Tolerance Size (0,540); DER (0,540) > 0,10 - Nilai VIF Size (1,851); DER (1,851) < 10	Tidak terjadi gangguan multikolinearitas antar variabel independen pada model regresi
Heterokedastisitas	Nilai Signifikansi Size (0,673); DER (0,683) > 0,05	Tidak terjadi gejala heterokedastisitas pada model regresi
Autokorelasi	Run Test: Asymp. Sig. (2-tailed) 0,387 > 0,05	Tidak terdapat autokorelasi pada model regresi.

Sumber: Hasil Olah Data, 2024

Berdasarkan pada tabel 5 menunjukkan bahwa model regresi dalam penelitian ini memenuhi persyaratan asumsi klasik.

## 4.5 HIPOTESIS PENELITIAN

Hipotesis penelitian ini untuk membuktikan pengaruh ukuran perusahaan dan *DER* terhadap manajemen laba, baik secara individu maupun bersama-sama.

**TABEL 5. HASIL UJI HIPOTESIS PARASIAL**

Hipotesis	Koefisien	T Statistik	P-Value	Hasil
H1: Size -> EM	0,036	2,951	0,007***	Diterima
H2: DER-> EM	0,107	2,803	0,062**	Diterima

Sumber: Hasil Olah Data, 2024

Keterangan: Size: Ukurang Perusahaan, DER; Debt to Equity ratio, EM; Manajemen Laba.

\*\*\* signifikan pada 1%, \*\* signifikan pada 5%, \* signifikan pada 10% (Hair dkk., 2018)

Hasil uji hipotesis pertama (H1) diterima, artinya ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan (*t*-statistik: 2,951, *p*-value: 0,007) terhadap manajemen laba. Hasil uji hipotesis kedua (H2) juga diterima, artinya *DER* berpengaruh positif signifikan (*t*-statistik: 2,803, *p*-value: 0,062) terhadap manajemen laba. Dengan demikian prediksi penelitian terbukti.

## 4.6 PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP MANAJEMEN LABA

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba (*t*-statistik = 2,951; *p*-value = 0,007). Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin besar ukuran perusahaan, semakin tinggi kecenderungan perusahaan untuk melakukan manajemen laba.

Secara teoretis, hasil ini dapat dijelaskan melalui teori keagenan (*Agency Theory*) yang dikemukakan oleh Jensen dan Meckling (1976). Perusahaan besar menghadapi asimetri informasi tinggi antara manajer dan pemilik akibat kompleksitas operasional dan banyaknya pemangku kepentingan. Hal ini memberi peluang bagi manajer melakukan manajemen laba untuk menampilkan kinerja lebih baik. Selain itu, sesuai Watts & Zimmerman (1986), perusahaan besar cenderung menjaga reputasi dan stabilitas laba melalui kebijakan akuntansi yang memoles kinerja keuangan.

Hasil penelitian ini konsisten dengan temuan Siregar dan Utama (2008) menemukan bahwa perusahaan dengan ukuran besar cenderung melakukan manajemen laba efisien untuk menstabilkan kinerja. Pramudita (2020) juga melaporkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur di Indonesia, karena semakin besar perusahaan, semakin besar pula tekanan untuk menampilkan kinerja keuangan yang stabil dan menarik. Rahmawati (2021) menegaskan bahwa perusahaan besar memiliki akses terhadap sumber daya dan tekanan eksternal yang lebih tinggi, sehingga

manajemen lebih termotivasi melakukan manajemen laba untuk mempertahankan citra positif di pasar modal.

Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat teori keagenan bahwa ukuran perusahaan menjadi faktor penting yang mempengaruhi perilaku oportunistik manajer dalam pengelolaan laba, baik untuk menjaga reputasi perusahaan maupun untuk memenuhi ekspektasi pemangku kepentingan.

## 4.7 PENGARUH DEBT TO EQUITY RATIO (DER) TERHADAP MANAJEMEN LABA

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *DER* berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba (*t*-statistik = 2,803; *p*-value = 0,062). Temuan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat leverage perusahaan, semakin besar kecenderungan manajemen untuk melakukan manajemen laba.

Hasil ini sejalan dengan teori keagenan Jensen & Meckling (1976) yang menyatakan perusahaan berutang tinggi menghadapi tekanan memenuhi kewajiban kepada kreditor. Untuk menjaga kepercayaan dan menghindari pelanggaran perjanjian utang, manajer cenderung melakukan manajemen laba agar kinerja keuangan terlihat lebih baik dibandingkan kondisi sebenarnya. Selain itu, berdasarkan teori *positive accounting* (Watts & Zimmerman, 1986), manajer perusahaan dengan leverage tinggi cenderung memilih kebijakan akuntansi yang meningkatkan laba (*income-increasing*) agar dapat menjaga kepercayaan kreditor dan mempertahankan akses pendanaan eksternal.

## 4.8 PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN DAN DER TERHADAP MANAJEMEN LABA

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dan *Debt to Equity Ratio (DER)* secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba dengan nilai *F*-statistik sebesar 10,028 dan *p*-value 0,001. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan dan semakin tinggi tingkat leverage, semakin besar pula kecenderungan manajer melakukan manajemen laba.

Temuan ini sesuai dengan teori keagenan Jensen & Meckling (1976) yang menjelaskan bahwa konflik kepentingan antara manajer dengan pemilik dan kreditor semakin tinggi pada perusahaan besar dan berutang tinggi. Kompleksitas aktivitas dan tekanan untuk menjaga citra keuangan mendorong manajer melakukan tindakan oportunistik melalui manipulasi laba. Selain itu, berdasarkan teori akuntansi positif Watts & Zimmerman (1986), manajemen menyesuaikan laba untuk menghindari pelanggaran perjanjian utang dan menjaga reputasi perusahaan besar dari sorotan publik.

## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan temuan dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba, menunjukkan perusahaan besar lebih berpeluang melakukan manajemen laba demi menjaga reputasi
- b. *DER* berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba, menunjukkan bahwa perusahaan berutang tinggi cenderung meningkatkan laba untuk menjaga kepercayaan kreditor.
- c. Ukuran perusahaan dan *DER* berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba, menunjukkan kedua faktor tersebut dapat mendorong manajer melakukan manajemen laba strategis.

Saran yang dapat diberikan bagi manajemen perusahaan adalah bahwa Praktik manajemen laba yang berlebihan dapat menurunkan kredibilitas laporan keuangan dan kepercayaan investor. Oleh karena itu, perusahaan disarankan memperkuat sistem pengendalian internal dan fungsi audit internal untuk meminimalkan peluang terjadinya manipulasi akrual. Maka dari itu, Investor dan kreditor perlu lebih kritis dalam menganalisis laporan keuangan, terutama pada perusahaan besar dengan tingkat utang tinggi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Rianto, D. A., & Gantino, R. (2022). Perbandingan model pengaruh manajemen laba, good corporate governance, dan corporate social responsibility terhadap kinerja keuangan perusahaan (Studi empiris pada sub sektor batu bara dan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, 7(2), 213-228.
- Astriah, S. W., Akhbar, R. T., Apriyanti, E., & Tullah, D. S. (2021). Pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, dan leverage terhadap manajemen laba (Studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2017-2019). *Jurnal Akuntansi*, 10(2).
- Healy, P. M., & Wahlen, J. M. (2019). A review of the earnings management literature and its implications for standard setting. *Accounting Horizons*, 13(4), 365-383.
- Scott, W. R. (2015). *Financial Accounting Theory*. Pearson Education
- Otoritas Jasa Keuangan. (2022). Laporan Pengawasan Sektor Pasar Modal 2021.OJK
- Wati, S.A., & Suarsa, A. (2019). Pengaruh profitabilitas, leverage dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2014-2018. *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Ekonomi*, 5(2), 1-12.

- Anggraeni, L. R., & Widati, L. W. (2022). Pengaruh leverage, likuiditas, profitabilitas, konservatisme dan ukuran perusahaan terhadap kualitas laba. Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi, 6(1), 336–347
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2019). Fundamentals of financial management (15th ed.). Cengage Learning.
- Watts, R. L., & Zimmerman, J. L. (1986). Positive Accounting Theory. Englewood Cliffs: Prentice Hall.
- Bianca, G., & Susanto, S. (2023). Faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen laba pada perusahaan subsektor properti dan real estate. E-Jurnal Akuntansi Trisakti, 5(1), 45–58.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. Journal of Financial Economics, 3(4), 305–360.
- Freeman, R. E. (1984). Strategic Management: A Stakeholder Approach. Boston: Pitman.
- Donaldson, T., & Preston, L. E. (1995). The stakeholder theory of the corporation: Concepts, evidence, and implications. Academy of Management Review, 20(1), 65–91
- Dechow, P. M., & Dichev, I. D. (2002). The quality of accruals and earnings: The role of accrual estimation errors. The Accounting Review, 77.
- Emanuel, R., & Trisnawati, E. (2023). Manajemen laba, leverage, pertumbuhan penjualan, penghindaran pajak: Peran moderasi komisaris independen. E-Jurnal Akuntansi, 33(3), 756–772.
- Gunny, K. A. (2020). What are the consequences of real earnings management? Contemporary Accounting Research, 27(3), 855–888.
- Jones, J. J. (1991). Earnings management during import relief investigations. Journal of Accounting Research, 29(2), 193-228.
- Kasmir. (2019). Analisis laporan keuangan (12th ed.). Raja Grafindo Persada
- Klein, A. (2022). Audit committee, board of director characteristics, and earnings management. Journal of Accounting and Economics, 33(3), 375-400.
- Mahariana, I.D.G.P., Ramantha, I.W. (2021). Pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, dan leverage terhadap manajemen laba. E-Jurnal Akuntansi, 26(2), 1393-1417
- Pramudita, D. (2020). Pengaruh ukuran perusahaan, leverage, dan profitabilitas terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Akuntansi Multiparadigma, 11(2), 234–246.
- Puspitasari, M.E., & Irwandi, S.A. (2023). Pengaruh profitabilitas, leverage, dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba pada perusahaan konstruksi dan bangunan. Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan, 9(1), 45-58.

- Rahmawati, N. (2020). Leverage, profitability, and firm size on earnings management: Evidence from Indonesian manufacturing companies. *Jurnal Akuntansi dan Auditing*, 17(2), 145–156.
- Rahmawati, N. (2021). Firm size, profitability, and leverage on earnings management: Evidence from Indonesian manufacturing firms. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 24(1), 58–70.
- Richardson, S. A. (2000). Information asymmetry and earnings management: Some evidence. *Review of Quantitative Finance and Accounting*, 15(4), 325–347.
- Santoso, A., & Prasetyo, W. (2022). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen laba pada perusahaan konstruksi. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 10(1), 78-92.
- Siregar, S. V., & Utama, S. (2008). Type of earnings management and the effect of ownership structure, firm size, and corporate-governance practices: Evidence from Indonesia. *The International Journal of Accounting*, 43(1), 1–27.
- Siregar, S. V., & Utama, S. (2008). Type of earnings management and the effect of ownership structure, firm size, and corporate-governance practices: Evidence from Indonesia. *The International Journal of Accounting*, 43(1), 1–27.
- Spence, M. (1973). Job market signaling. *The Quarterly Journal of Economics*, 87(3), 355–374
- Veronica, S., & Bachtiar, Y. (2005). Good corporate governance, information asymmetry, and earnings management. *Symposium Nasional Akuntansi VIII*, Solo.

## Kutipan Artikel

Fitriana, Nur; & Siswanti, Tutik (2025), *Peran Ukuran Perusahaan dan Struktur Modal dalam Mendorong Manajemen Laba pada Perusahaan Konstruksi Berat dan Teknik Sipil*, RMATS, Vol: 01, No: 2, Hal: 91-102: November. DOI: <https://doi.org/10.51170/rmats.v1i2.300>